

# **ANALISIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN 2015**

Ni Made Ratih Andini Nitiswara

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [andini.ratih84@yahoo.com](mailto:andini.ratih84@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan alokasi anggaran pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun 2015, pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015 dan bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun 2015. Jumlah informan sebanyak 6 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif pendekatan kualitatif dengan komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari berbagai sumber sebesar Rp 871.602.864,00 alokasinya untuk pengembangan sekolah sebesar Rp 546.307.609,00. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dimulai dari perencanaan dengan acuan Rancangan Pendapatan Anggaran Biaya. Biaya yang tidak sesuai realisasinya dibuat rekapitulasi baru. Pengeluaran paling banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa sebesar Rp 68.511.330,00. Pengawasan dan pertanggungjawaban dilaksanakan oleh Yayasan Universitas Pendidikan Ganesha, Komite Sekolah, dan Dinas Pendidikan.

**Kata kunci** : Pembiayaan Pendidikan.

## **Abstract**

This research is aimed to know source and allocation of education budget in SMP Laboratorium Undiksha Singaraja in 2015, education financing implementation in SMP Laboratorium Undiksha Singaraja in 2015, and how is the supervision and accountability of education financing in SMP Laboratorium Undiksha Singaraja in 2015. This research is done which took 6 informants. Data collection method used interview, observation, and documentation. Data analysis by descriptive qualitative main component are data reduction, data display, and verification. Data validity checking is done by triangulation technique. Research result with triangulation technique was the source of education financing come from another fund in the amount of Rp 871.602.864,00 the allocation used for school development in the amount of Rp 546.307.609,00. Education financing implementation started from planning with draft budget and revenues reference that make concept table. The cost which have been planned which the realization is not fit created a new recapitulation. The most widely used in the budget is for learning and extracurricular activities of students in the amount of Rp 68,511,330.00. While for the supervision and accountability by Ganesha University of Education Foundation, School Committee, and the Department of Education.

**Keyword**: Education financing.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumber daya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Sumber daya manusia menjadi modal dasar sekaligus kekayaan suatu bangsa, sedangkan sumber-sumber modal dan materi merupakan faktor-faktor produksi yang hanya dapat diaktifkan oleh sumber daya manusia. Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan kelangsungan proses pendidikan. Sekolah sebagai salah satu unit operasional pendidikan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Dana untuk membiayai kegiatan sekolah dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Dedi Supriadi (2007 :6 ) menyatakan, Sumber dana sekolah menjadi empat, yaitu: (1) subsidi pemerintah, (2) kontribusi masyarakat, (3) sumbangan lainnya, (4) keluarga siswa. Selanjutnya dijelaskan mengenai bentuk sumbangan/kontribusi yaitu berupa: (1) sarana fisik (gedung, pagar, dan lain-lain); (2) sarana pendukung proses belajar-mengajar (buku, alat peraga, dan lain-lain); (3) bantuan pendidikan siswa (beasiswa); (4) bantuan lainnya.

Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi pembiayaan,

“kebijakan pendidikan masih diarahkan pada empat tema kebijakan, yaitu peningkatan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan efisiensi pendidikan” Indriyanto (2005 : 27).

Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua kalangan dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 80 ayat 1 yang berbunyi, “ anggaran belanja untuk melaksanakan fungsi pendidikan pada sektor pendidikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara setiap tahun anggaran sekurang-kurangnya dialokasikan 20% dari belanja negara”. Hal ini ditujukan agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya uang. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Sehingga, uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi pembiayaan. Perkembangan dunia dalam bidang pendidikan dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga, namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A di Kabupaten Buleleng. Selain maju, kelebihan yang dimiliki SMP Laboratorium Undiksha Singaraja yaitu, tenaga pendidik di sekolah tersebut terbilang kompeten karena kebanyakan tenaga pendidik telah memiliki gelar Sarjana Pendidikan, memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, pemberian *reward* pada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik dalam berbagai kategori di akhir tahun pelajaran, pemberian *reward* pada guru dan karyawan yang berprestasi.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dari wawancara oleh narasumber kepala sekolah Bapak I Made Suantara, S.Pd., di sekolah tersebut menyatakan bahwa, pembiayaan pendidikan diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa, sumbangan masyarakat dan yayasan. Sejauh tercatat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan pada sekolah swasta berasal dari para siswa atau yayasan.

Partisipasi masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8, yang disebutkan bahwa “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” serta pasal 9 yang berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam

penyelenggaraan pendidikan”. Tingginya biaya pendidikan yang ditanggung orangtua disebabkan banyaknya komponen biaya pendidikan yang menjadi beban orangtua, seperti biaya transportasi bagi siswa, biaya pembelian seragam, pembayaran SPP, dan lainnya. Alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah lebih banyak dialokasikan untuk komponen biaya penunjang, yang menyangkut penyediaan sarana dan prasarana, seperti gaji guru, pengembangan fisik sekolah, serta pengadaan buku pelajaran.

Berdasarkan fakta di lapangan yang terungkap bahwa sekolah tidak terlepas dari pembiayaan pendidikan karena dibutuhkan untuk operasional sekolah mulai dari penggajian tenaga pendidik, Tata Usaha (TU) pengadaan sarana ruang belajar, pengadaan peralatan, alat-alat dan buku pelajaran, alat kantor, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pengelolaan pendidikan lainnya sampai menambah atau memperbaiki fasilitas sekolah. Pihak sekolah mengakui bahwa untuk menjalankan itu semua tidaklah mudah. Banyak masalah yang muncul berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, untuk sumber dari yayasan misalnya harus membuat proposal terlebih dahulu. Dana baru akan cair jika proposal sudah disetujui oleh pihak yayasan. Sehingga, jika pihak sekolah membutuhkan dana secara insidental harus memberitahu siswa yang belum membayar SPP secepatnya.

Selain sumber dana dari pihak yayasan kendala yang muncul juga berasal dari dana BOS. Rata-rata siswa yang mendapatkan dana BOS pertahun sebesar Rp. 710.000,00 jumlah siswa di SMP Lab Undiksha adalah 367 siswa, itu artinya dalam setahun dana BOS yang digunakan sebesar Rp. 260.570.000,00 Sedangkan, untuk siswa kurang mampu berjumlah 44 orang dan mendapat dana transport siswa miskin program BOS sebesar Rp. 100.000,00 per anak dan mendapat tunjangan beasiswa sebesar Rp. 890.000,00 per tahun. Itu artinya dana BOS yang digunakan setiap tahunnya sebesar Rp. 304.130.000,00. Jumlah siswa yang banyak turut berpengaruh dalam besarnya dana BOS yang digunakan. Selain itu, mekanisme penyaluran dana BOS bagi

sekolah swasta dan sekolah negeri sangat berbeda. Narasumber menyatakan bahwa meskipun pemerintah telah memenuhi amanat konstitusi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang alokasi APBN maupun APBD sebesar 20% untuk sektor pendidikan, tetapi dalam prakteknya sekolah swasta hanya mendapatkan porsi anggaran yang jauh lebih kecil daripada sekolah negeri.

Masalah yang dihadapi pihak sekolah berkaitan dengan pembiayaan pendidikan tidak hanya dari sumber dana pendidikan saja tetapi, berkaitan dengan biaya yang harus dibelanjakan untuk berbagai penyelenggaraan pendidikan. Gaji guru misalnya, meskipun rata-rata tenaga pendidik di sekolah sebagai pegawai negeri tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah swasta kebanyakan tenaga pendidik masih tenaga honorer sehingga, pihak sekolah harus menyediakan dana untuk gaji guru honorer. Gedung yang besar dan berkategori mewah juga harus dipelihara untuk menjaga keasriannya, pihak sekolah harus membayar petugas keamanan maupun pegawai kebersihan lebih dari satu orang setiap bulannya. Besarnya biaya yang harus dikelola pihak sekolah juga berkaitan dengan sarana dan prasarana, untuk biaya listrik saja misalnya sekolah harus mengeluarkan dana lebih dari satu juta karena gedung sekolah yang banyak. Peralatan yang sering rusak juga diakibatkan kelalaian siswa saat pembelajaran LCD, kipas angin, kursi ataupun bangku paling sering rusak sehingga, pihak sekolah harus mengeluarkan dana lebih untuk menggantinya dengan fasilitas yang baru. Buku pelajaran dipergustakaan juga kerap kali tidak dijaga dengan baik oleh siswa saat meminjam buku.

Besarnya biaya yang harus ditanggung oleh pihak sekolah harus membuat sekolah melimpahkan kembali kepada siswa untuk perlengkapan sekolah sehari-hari. Setiap kelas harus memiliki uang kas hanya sekedar untuk membeli perlengkapan pembelajaran seperti penghapus, spidol dan tinta jika sudah habis. Biaya tersebut belum untuk kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan ulang tahun sekolah

ataupun *event-event* lainnya siswa harus membayar lagi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimana sumber dan alokasi anggaran pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015? 2) Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015? 3) Bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015?. Sehingga tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sumber dan alokasi anggaran pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015. 3) Untuk mengetahui pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi peneliti, sebagai pengalaman praktis, mengaplikasikan dan membandingkan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat terutama dalam hal mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan. 2) Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah bahan referensi di perpustakaan Undiksha Singaraja. 3) Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembiayaan pendidikan bagi pengelola satuan pendidikan dalam pembuat kebijakan, pengelola sekolah dan mengelola dana pendidikan secara efisien dan efektif, dan pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan anggaran pendidikan sekolah swasta guna peningkatan mutu pendidikan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mengungkap bagaimana sumber dan alokasi anggaran pendidikan di sekolah SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, bagaimana pembiayaan pendidikan di SMP

Laboratorium Undiksha tersebut dan bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Digunakannya metode kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati suatu individu, dan kelompok tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang yang utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, kaur TU bagian sarana dan prasarana, Bendahara Sekolah (Seksi Administrasi & Bendahara BOS), Ketua Perpustakaan, Ketua Laboratorium IPA dan Ketua Laboratorium Komputer SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Pendidikan di SMP Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa informasi dalam bentuk uraian mengenai bagaimana sumber dan alokasi anggaran pendidikan, bagaimana pembiayaan pendidikan, bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan yang tidak dapat disajikan dalam bentuk angka-angka serta tidak dihitung secara sistematis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan

komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen ini merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi dalam hal pengumpulan data.

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dideskripsikan secara naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah yaitu Seksi Administrasi dan Bendahara BOS terkait dengan sumber dan alokasi anggaran pendidikan, sumber dana SMP Lab.Undiksha bersumber dari masyarakat yang berupa SPP dan dana dari Bantuan Operasional Sekolah. Hal tersebut di atas diperkuat dengan beberapa informan ketika peneliti mewawancarai Bapak Kaur TU Sarpras dan Ketua Lab IPA serta Ketua Lab Komputer di SMP Lab. Undiksha terkait dengan sumber anggaran pendidikan yang digunakan dengan pernyataan yang sama. Sedangkan alokasi anggaran pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan seksi administrasi & bendahara BOS, alokasi dana pendidikan macam-macam, yang pasti untuk menunjang kebutuhan sekolah, seperti untuk pengembangan sarana dan prasarana, belanja barang dan jasa, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pada saat rapat. Sumber dana yang didapat kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa).

Tabel 1 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun 2014

No	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)	No	PENGELUARAN	JUMLAH (Rp)
1	Sisa dana BOS tahun lalu BANTUAN BOS PUSAT	325.295.355	<b>L</b>	<b>PROGRAM SEKOLAH</b>	
2	(367 x Rp 710.000,-	260.570.000	1	Pengembangan SKL	112.101.280
3	Dana Rutin	97.898.750		Pengembangan Kurikulum	46.167.300
4	Dana Yayasan	48.155.500	2	Tenaga Pendidik & Kependidikan	98.195.500
5	Dana PPDB	69.375.000	3	Pengembangan Sarana & Prasarana	96.303.959
6	Dana Kesra	24.450.000	4	Bidang Keuangan & Pembiayaan	165.807.220
7	Dana OSIS	36.713.730	5	Bidang Budaya & Lingkungan Sekolah	15.003.000
8	Lain-lain	9.144.529	6	Peran Serta Masyarakat & Kemitraan	2.439.250
			7	Peningkatan & Pengembangan SIM	10.290.000
			<b>Jumlah Pengeluaran (Rp)</b>		<b>546.307.609</b>
			<b>Saldo (Rp)</b>		<b>325.295.355</b>
<b>JUMLAH (Rp)</b>		<b>871.602.864</b>	<b>JUMLAH (Rp)</b>		<b>871.602.864</b>

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa penerimaan atau sumber dana SMP Laboratorium Undiksha berasal dari sisa dana tahun lalu. Dana ini bisa saja berasal dari hibah/bantuan dari luar negeri meskipun tidak setiap tahun. Selain itu, sumber dana SMP Lab. Undiksha berasal dari dana BOS pusat. Menurut keterangan Seksi Administrasi & Bendahara BOS, dana BOS dari pemerintah pusat untuk 1 anak mendapatkan dana sebesar Rp.710.000,00 per tahun.

Penerimaan yang berasal dari SPP memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jumlah penerimaan dana dari sumber yang lain. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Seksi Administrasi & Bendahara BOS, mengatakan bahwa uang SPP yang dikenakan pada setiap siswa itu berbeda-beda setiap kelasnya. Untuk kelas VII sebesar Rp. 175.000,00 per anak, kelas VIII sebesar Rp. 175.000,00 per anak, dan kelas IX sebesar Rp. 150.000,00 per bulan. Jumlah uang SPP ini digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah, seperti gaji guru, sarana dan prasarana. Untuk penentuan besar SPP di SMP Lab. Undiksha berdasarkan dari kebutuhan operasional selama satu tahun dibagi jumlah

keseluruhan siswa, maka dari hasil tersebut dijadikan penentu uang SPP per bulan siswa. Kemudian, sumber lain adalah dari biaya pendidikan 1 tahun, PPDB dan Dana Yayasan maupun dana rutin. Seluruh dana yang diterima oleh sekolah seluruhnya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah.

Sedangkan alokasi anggaran pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan seksi administrasi & bendahara BOS, alokasi dana pendidikan macam-macam, yang pasti untuk menunjang kebutuhan sekolah, seperti untuk pengembangan sarana dan prasarana, belanja barang dan jasa, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pada saat rapat, dan sebagainya. Sumber dana yang didapat kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program-program sekolah seperti pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Sumber yang diterima Sekolah SMP Lab. Undiksha berasal dari bermacam-macam sumber dan untuk penggunaan dana tersebut pun berbeda-beda. Dana BOS, misalnya sudah memiliki ketentuan dan aturan tertentu dalam pengalokasiannya. Tidak semua keperluan sekolah menggunakan dana BOS dan

begitu juga untuk sumber dana dari iuran SPP maupun dana hibah.

Pengeluaran untuk alokasi dana yang diterima oleh SMP Lab. Undiksha digunakan untuk pembiayaan program sekolah serta belanja barang dan jasa. Program sekolah yang membutuhkan dana adalah untuk berbagai macam pengembangan, seperti pengembangan SKL, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan SIM, seperti pendelegasian guru dalam berbagai acara yang menunjang SDM, pelatihan-pelatihan, seminar. Sedangkan, pengeluaran untuk belanja barang dan jasa adalah untuk membiayai kebutuhan seperti, kegiatan kurikulum, kesiswaan, kepramukaan, rumah tangga, dan untuk mendukung pembelajaran siswa.

Berkaitan dengan sumber dan pengalokasian dana diharapkan semua pihak dapat dengan baik melakukan perencanaan dan penggunaan dana karena nantinya akan berpengaruh juga pada proses pembelajaran di SMP Lab Undiksha itu sendiri. Selain itu, dana yang diterima oleh sekolah dialokasikan pada sektor-sektor yang benar-benar bermanfaat sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kemudian untuk pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha Singaraja diawali dengan Perencanaan, Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha dimulai

dari perencanaan dengan acuan menggunakan Rancangan Pendapatan Anggaran Biaya Sekolah yang dapat dilihat pada tabel 1 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 april 2015-10 mei 2015 dengan I Made Suantara, S.Pd.selaku Kepala Sekolah SMP Laboratorium Undiksha bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha pertama diawali dengan melakukan rapat kerja tahunan (RAKER) bersama anggota rapat. Kemudian, anggota rapat membuat draft anggaran. Dari draft itu kemudian dibuat proposal yang nantinya akan diajukan ke Yayasan Universitas Pendidikan Ganesha untuk disahkan atau disetujui. Pernyataan tersebut didukung oleh Made Suadi selaku pegawai tata usaha yang berada pada bagian sarana dan prasarana menyatakan alur dari pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut adalah dirapatkan dulu dengan Kepala Sekolah yang nanti kemudian diajukan ke Yayasan Undiksha. Setelah disetujui pihak Yayasan Undiksha kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan sepengetahuan yayasan. RAPBS mencerminkan kekuatan sekolah dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan.

Penyusunan anggaran dilakukan dengan membuat tabel konsep untuk waktu satu tahun akademik. Untuk pembiayaan kurikulum dan pembelajaran berbagai kegiatan secara sederhana dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Rancangan Pembiayaan Kurikulum dan Pembelajaran

Pokok Budget	Projek Perencanaan	Projek Pengkoordinasian	Projek Pelaksanaan	Projek Pengendalian
Kurikulum	Penyusunan Kurikulum	Rapat MGMP	Perubahan Kurikulum menuju KTSP	Undangan Rapat
	Penyusunan SAP	Rapat MKKS	Penyusunan SAP Kontekstual	Transport Rapat
	Buku Pegangan Guru	Rapat Guru Bidang Studi dan Rumpun	Penyusunan Buku Pegangan Guru	Daftar Hadir
	Buku Pegangan Siswa	Rapat dengan Komite Sekolah	Pengadaan Buku Pegangan Siswa	Notulen Rapat
	Metode Pembelajaran	Koordinasi Sekolah dengan Dunia Bisnis	Pengayaan Materi Pembelajaran guru	(Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

PBM	Media Pembelajaran		Pengadaan Media Pembelajaran	Buku, Barang, Alat
	Jadwal Pembelajaran	Rapat Guru Lengkap	Tatap Muka di kelas	Arsip Jadwal
	Rencana kegiatan guru bidang studi	Pembentukan pembimbing studi wisata	Studi wisata	Laporan praktek dan karya wisata
	Pedoman karya wisata	Rapat Pengelolaan Lab	Penelitian siswa	
Evaluasi	Jadwal ujian formatif	Rapat Guru	Pelaksanaan tes dan ujian	Nilai normative
	Ujian sumatif	Pembentukan panitia tes dan ujian	Pelaksanaan ME	Nilai Sumatif
	Ujian Nasional		Pelaksanaan Akreditasi Sekolah	Nilai Ebtanas
	Kartu Tes			Sertifikat evaluasi program
	Tata Tertib			Sertifikat Evaluasi Manajerial

Dana yang dianggarkan dalam RAPBS 2014 (tabel 1) dalam RAKER digunakan untuk pembiayaan pendidikan di Sekolah SMP Lab. Undiksha. Adakalanya, perencanaan biaya yang telah direncanakan dalam RAPBS tidak sesuai realisasinya untuk itu, dibuatlah rekapitulasi yang baru tentang besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Sumber-sumber dana yang didapat digunakan untuk berbagai keperluan

penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan kegiatan lainnya. Untuk lebih jelasnya penggunaan anggaran pendidikan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rekapitulasi Anggaran Pendidikan Tahun 2014

Nama Sekolah	Jenis Belanja	B. Pegawai (Rp)	B.Brg/Jasa (Rp)	B.Modal (Rp)
SMP Laboratorium Undiksha Singaraja	Pengembangan Perpustakaan	-	2.838.000	19.366.763
	Kegiatan Penerimaan Siswa Baru	-	6.271.300	-
	Kegiatan Pembelajaran dan Ekskul Siswa	-	68.511.330	375.000
	Kegiatan Ulangan dan Ujian	-	45.435.100	-
	Pembelian Bahan habis Pakai	-	33.497.441	-
	Langgana Daya dan Jasa	-	68.1000	-
	Perawatan Sekolah	-	2.324.000	-
	Pembayaran Honorarium Bulanan Guru Honorer dan Tenaga Kependidikan Honorer	-	13.475.000	-
	Pengembangan Profesi Guru	-	31.975.000	-
	Membantu Siswa	-	27.720.000	-



Miskin			
Pembiayaan Pengelolaan BOS	-	2.490.000	-
Pembelian Perangkat Komputer	-	770.000	-
Biaya Lainnya jika Komponen 1 s/d 12 telah terpenuhi	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>222.513.171</b>	<b>50.186.763</b>

Kemudian untuk pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja juga bekerjasama dengan pihak Yayasan Undiksha. Menurut hasil wawancara, pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Undiksha sendiri yang sudah memiliki tim khusus guna melakukan pengawasan dalam penggunaan dana yang digunakan oleh SMP Lab. Undiksha. Pengawasan juga dilakukan dari pihak dinas pendidikan. Kemudian, untuk pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha dilakukan dengan menyusun dan membuat laporan penggunaan dana secara *akuntable* atau pertanggungjawaban yang efisien, transparan dan benar dalam pembukuan dalam arti sesuai dengan kaidah-kaidah pembukuan akuntansi. Pertanggungjawaban SMP Lab Undiksha diberikan kepada pihak yayasan Undiksha serta pihak dinas pendidikan yang terkait dengan pengurusan pembiayaan pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, selain pihak Yayasan Undiksha dan dinas pendidikan, yang melakukan pengawasan dan menerima pertanggungjawaban sekolah atas pembiayaan pendidikan adalah Komite Sekolah. Komite Sekolah ini mewakili dari orang tua siswa, sehingga orang tua juga mengetahui iuran atau dana yang mereka sumbangkan ke sekolah dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Apabila masih ada yang belum jelas dapat ditanyakan ke pihak yayasan.

Penuturan dari Luh Putu Sumaitri selaku Seksi Administrasi & Bendahara BOS dan I Made Suantara, S.Pd. selaku Kepala Sekolah terkait dengan pengawasan dan pertanggungjawaban pembiayaan

pendidikan di SMP Lab. Undiksha mengatakan bahwa pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha, untuk pengawasan dilakukan oleh pihak Yayasan Undiksha yang selalu datang mengawasi setiap akhir bulan, kemudian dari orang tua yang diwakili oleh Komite Sekolah, dari dinas UPTD pendidikan sendiri karena dalam merencanakan kegiatan penganggaran sekolah atau istilahnya dalam penyusunan RKAS harus sepengetahuan yayasan dan dinas. Kemudian, untuk pertanggungjawaban pembiayaan, dipertanggungjawabkan kepada dinas dan yayasan Undiksha itu sendiri karena seluruh estimasi dana yang dibutuhkan atau yang dianggarkan sekolah pihak dari dinas mengetahuinya. Sehingga, anggaran yang masuk dan keluar dari sekolah ini pihak dinas pun mengetahui. Pertanggungjawabannya pun sama, terutama pertanggungjawaban kepada yayasan, karena sekolah menerima dana dari yayasan.

Pemaparan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembiayaan pendidikan di SMP Lab. Undiksha dilakukan oleh yayasan Undiksha dan dinas pendidikan. Kemudian, pertanggungjawaban pembiayaan sekolah diserahkan kepada Komite Sekolah, Yayasan Undiksha, dan dinas. Yayasan Undiksha dalam melakukan pengawasan dilakukan oleh tim yang khusus dibentuk untuk mengawasi penggunaan dana yang dialokasikan sebelumnya. Bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap penggunaan dana sekolah adalah menyusun dan membuat laporan anggaran tiap bulannya dan melakukan pelaporan kepada pihak Yayasan Undiksha, Komite Sekolah dan juga dinas pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan judul "Analisis Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Undiksha Singaraja tahun 2015", maka dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut. Sumber pembiayaan pendidikan SMP Laboratorium Undiksha Singaraja diperoleh dari beberapa sumber, yaitu; (1) sumber dana yang berasal dari masyarakat seperti, iuran SPP, bantuan dana/hibah; dan sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti dana BOS. Dana yang diperoleh dialokasikan untuk program-program pengembangan sekolah, belanja rutin (barang dan jasa), dan lain-lain. (2) Proses pembiayaan pendidikan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja yaitu Rapat Kerja Tahunan, membuat draft anggaran, diajukan ke yayasan untuk disetujui, pembuatan proposal, diajukan kembali keyayasan, realisasi anggaran

pendidikan (3) Pengawasan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh Yayasan Universitas Pendidikan Ganesha, Komite Sekolah, dan Dinas Pendidikan.

Adapun saran-saran yang ingin diajukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian ini adalah (1) Bagi Sekolah sehubungan dengan pembiayaan pendidikan, perlukiranya untuk selalu dipertahankan dan selalu membuat manajemen sekolah yang efektif dan efisien serta transparan. Sehingga, apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Bagi Dinas Pendidikan yang terkait dengan pembiayaan pendidikan sekolah, harus dapat mengawasi dengan baik penggunaan dana yang diberikan kepada sekolah agar tepat dan sesuai dengan penggunaan yang semestinya. (3) Peneliti Selanjutnya adalah diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dan berkontribusi dalam proses pembiayaan pendidikan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dedi Supriadi dan fasli jalal. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Kerjasama Depdiknas, Bapenas, dan Adicita Karya Nusa.
- Indriyanto, B. (2001), *Sumber Daya Pendidikan : Reaktualisasi Pasal 1 (Ayat 10) Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.